

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam yang kita alami sekarang ini. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif. Terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari ditinggalkan oleh masyarakat.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materinya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibatnya, timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat. Fenomena semacam itu tidak hanya terjadi di negara-negara maju, akan tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatnya kriminalitas, kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Kiranya hal-hal yang terjadi seperti di atas harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicarikan jalan pemecahannya. Salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk melalui pendidikan agama, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an, hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan.¹

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara-a* yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isi dari Al-Qur'an juga harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai mu'jizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah menurunkan kitab-Nya yang kekal agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.²

Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberi definisi sebagai berikut :

Menurut Manna' Al-Qaththan Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Pengertian demikian sama dengan yang diberikan Al-Zarqani menurutnya Al-

¹Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 4-6

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 175

Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-fatihah sampai surat an-Nas.³

Sedangkan definisi Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *masdar* , seperti *al qira'ah*.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”.(Al-qiyaamah:17)⁴

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama karena hukum-hukum yang terkandung di dalamnya adalah wahyu Allah. Sesuai dengan sifat kebesarannya, peraturan Allah bersifat mutlak. Hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an senantiasa adil, membawa kemaslahatan, dan berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat.⁵ Disebut Al-Qur'an karena ia mencakup inti (buah), kitab-kitab Allah SWT kesemuanya, sebagaimana firman Allah SWT.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 171-172

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2009), hal. 461

⁵ Dewi Mulyani, *Buku Pintar Untuk Muslimah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), hlm.183-184

“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl: 89).⁶

Qur'anhu maksudnya adalah *qira'atuhu*. kemudian *mashdar* ini dinukil dan dijadikan sebagai nama atau sebutan bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi nama yang baku baginya. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang *mu'jiz* yang diturunkan kepada Rasulnya, Muhammad SAW dalam bentuk wahyu, yang ditulis di dalam *mushaf* dan dihafal di dalam dada yang dibaca dengan lisan dan didengar oleh telinga, yang dinukil kepada kita secara *mutawatir*, tanpa ada keraguan dan membacanya dinilai ibadah.⁷

Sehingga dari pendapat para ahli di atas mengenai definisi Al-Qur'an dapat penulis simpulkan secara lengkap bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal arab dan maknanya yang benar, agar Alquran menjadi *hujjah* (dalil) bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat Al fatihah dan diakhiri surat An-nas, disampaikan secara *mutawatir* dari generasi

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*,... hlm. 221

⁷ Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At-Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali*, (Jakarta: Darul HAQ, 2013), hlm. 74

ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.⁸

Oleh karena itu Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan pada pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja bahkan orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah S.W.T akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari.⁹

Sehingga, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt maupun dengan lingkungan sekitar.¹⁰

Seperti yang telah disampaikan di atas seorang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, namun membaca Al-Qur'an terdapat aturan wajib yang harus dipelajari dan kuasai yakni Ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca

⁸ *Ibid*,...hlm.75

⁹ Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid* (dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an), (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2007), hlm.21

¹⁰ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta:CV Artha Rivera, 2008), hlm.66

atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'andapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.¹¹

Dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid dan Makharijul huruf yang benar terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU. Pembelajaran ini disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa Ahlussynnah Wal Jama'ah dan metode ini dinamakan metode An-Nahdliyah.

Metode an-nahdliyah adalah salah satu metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah cepat tanggap dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.¹² Sebagai sebuah media pembelajaran Al-Qur'an, metode an-nahdliyah mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem/ aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik, dan strategi mengajar serta evaluasi.

Dalam metode An-Nahdliyah, mengajar berarti menantang daya pikir sehingga hasil belajar otentik, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi semula berdasarkan kemampuannya masing-masing, dan

¹¹ *Ibid*, ...hal. 69-71

¹² Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif, 1992), hlm. 9

materi-materi pelajaran yang disajikan kepada anak didiknya banyak berfokus pada belajar membaca Al-Qur'an menurut kaidah tajwid. Konsep metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi pada proses dengan harapan semakin tinggi hasil yang dicapai. Di dalam buku petunjuk tehnik pedoman pembinaan baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari.¹³

Sehubungan dengan realitas yang kita lihat sekarang, dimana masih banyak sekali masyarakat yang belum mengenal tentang huruf hijaiyah namun tidak memiliki motivasi atau keinginan belajar membaca Al-Qur'an karena salah satunya kurangnya pemahaman orang tua untuk memperhatikan anaknya agar belajar membaca Al-Qur'an bahkan untuk kalangan dewasa dan orang tua merasa sudah terlambat untuk belajar bahkan beranggapan belajar membaca Al-Qur'an itu suatu yang tidak penting, sekalipun ingin membaca kemampuan dalam membaca masih minim dengan Tajwid, Sifatul huruf dan Makharijul huruf yang benar.

Permasalahan tersebut bukan hanya menimpa para siswa pelajar tetapi dari berbagai kalangan. Dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.

¹³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan dan Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa,2003), hlm. 121

Hal tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam lingkungan keluargapun seorang anak banyak yang kurang diperhatikan dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal sama sekali serta menganggap suatu hal yang tidak penting. Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglepok ini, meskipun lembaganya berbasis keislaman akan tetapi siswa-siswinya masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena dulu siswa-siswinya kebanyakan berlatar belakang sekolah dasar. Sehingga ilmu tentang Al-Qur'an sangat minim.

Dari pemaparan di atas, satu hal yang menjadi dasar selain menggunakan metode yang tepat seseorang dalam belajar juga perlu adanya motivasi baik secara instrinsik maupun ekstrinsik yang dapat mendorong dirinya melakukan sesuatu, salah satunya yakni belajar. Karena dalam melakukan segala hal sengaja atau tidak semua membutuhkan motivasi, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan motivasi belajar sangat diperlukan.¹⁴

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.¹⁵ Dan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 114-115

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.156

sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tak ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu.¹⁶

Sedangkan secara formal belajar terdapat pada lembaga sekolah dimana setiap sekolah memiliki tujuan pendidikan, berkenaan dengan tujuan pendidikan, sekolah mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pastinya didalam sebuah lembaga terdapat kurikulum sebagai jalan untuk menuju keberhasilan sesuai yang diharapkan sekolah. Dan yang paling utama didalam komponen pembelajaran terdapat guru yang berperan dalam keberhasilan siswa. Diantara usaha guru didalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode (cara/tekhnik) mengajar.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an ini MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri sangat berupaya dengan metode membaca Al-Qur'an yakni metode an-nahdliyah, karena metode an-nahdliyah ini dianggap sebagai metode yang sangat praktis untuk setiap kalangan supaya siswa tertarik dan juga mengerti kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga termotivasi memperbaiki bacaannya yang salah dan juga semakin termotivasi belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan pendidikan lembaga

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 154

tersebut menginginkan hasil lulusan yang berkualitas dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Uraian di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di Kabupaten Blitar yang hasilnya akan dituangkan dalam Proposal dengan judul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017. Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana evaluasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2

Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an .

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode an-nahdliyah.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam

jilid. Metode an-nahdliyah menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama, dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.¹⁷

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.¹⁸ Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, bahwa membaca Al-Qur'an baik mengetahui artinya atau tidak, termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya, sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.¹⁹

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajari dan memahami

¹⁷ Muhtar , *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996), hlm.23

¹⁸ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 143

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Gema Risalah Pres Bandung, 1992), hlm. 121

kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya sesuai dengan tajwidnya.

2. Secara Operasional

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu cara belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan. Pendekatan klasikal ini dengan cara belajar bersama-sama dalam satu kelas. Teknik tutor yaitu melalui seorang guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an maupun jilid kemudian siswa mendengarkan setelah itu menirukan. Sedangkan teknik sorogan yakni siswa belajar membaca Al-Qur'an atau jilid dengan disimak oleh Bapak/Ibu guru.

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajari dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya. Proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah

meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu dengan menggunakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang metode an-nahdliyah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian

Bab IV adalah Hasil penelitian yang mencakup: Temuan Penelitian dan Analisis Data

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.